

Peningkatan Literasi Unit Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Dalam Mencegah dan Memberantas Narkoba Pada Pemuda Desa Prasung Sidoarjo

Muhammad Aliful Ittikhad¹, Wahyu Eko Pujiyanto²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹ alifittihad@gmail.com, ² wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dengan basis PAR (*Participatory Action Research*) dan ABCD (*Aset Based Community Development*). Dalam metode tersebut terdapat tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan pihak desa, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk koordinasi dan memastikan ketersediaan fasilitas dan tempat. Tahap pelaksanaan mencakup tiga sesi yakni motivasi serta pengenalan, pemberian materi dan simulasi situasi hukum. Tahap evaluasi melibatkan diskusi reflektif bersama dengan peserta terkait materi yang telah presentasikan dan juga pengalaman selama simulasi. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi dan intervensi berbasis masyarakat melalui kegiatan pendidikan. Dengan melibatkan narasumber ahli, termasuk dari kepolisian, BNN, dan praktisi Kesehatan. Hasil dari aktivitas pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman mengenai narkoba, terciptanya sikap anti narkoba, meningkatnya pemahaman dalam hal pencegahan narkoba serta pemberdayaan masyarakat desa Prasung, kecamatan Buduran, kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Literasi, BNN, Narkoba

Sitasi: Ittikhad, M.A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peningkatan Literasi Unit Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Dalam Mencegah dan Memberantas Narkoba Pada Pemuda Desa Prasung Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 51-54.

Artikel Info

Received: 10 Januari 2024

Accepted: 16 Januari 2024

Pendahuluan

Narkotika, Psikotropika, dan obat-obat adiktif atau yang sering disebut dengan narkoba merupakan suatu macam obat atau zat yang berperan dalam dunia kedokteran (Johanis, 2019; Surya, et al., 2020; Dwi, 2023). Tetapi, Narkoba dalam hal penggunaan serta peredarannya pada lingkungan masyarakat saat ini menjadi ancaman yang sangat serius terhadap generasi masa depan (Pradana et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan narkoba yang digunakan tanpa pengawasan serta pembatasan dapat berakibat sebuah ketergantungan yang membahayakan keseimbangan serta kesehatan psikologi individu yang menggunakannya. Akibat yang membahayakan dari narkoba tidak hanya ketergantungan saja, melainkan juga berakibat membahayakan seperti efek induksi halusinasi, pemberi rangsangan serta penenang (Akhmaddhian et al., 2023). Dari akibat atau dampak tersebut dapat muncul permasalahan seperti adiksi dalam mental bahkan fisik (Kusumawati et al., 2017; Anggraini, 2019). Bahaya dari adiksi ini adalah terciptanya sebuah ketergantungan terhadap narkoba yang berdampak sebuah rasa tidak nyaman apabila tidak mengonsumsinya. Hal tersebut juga dapat menimbulkan kacaunya pikiran, tidak mampu menghadapi tekanan serta kebingungan dalam melaksanakan aktivitas. Seseorang juga tidak dapat memajemen hasrat serta keinginan sehingga mereka akan terus menggunakan narkoba (Amriel, 2008; Valley, 2011). Di kabupaten Sidoarjo, penyalahgunaan serta peredaran dari narkoba menjadi permasalahan yang sangat serius. Hal tersebut menjadikan para generasi muda di desa Prasung yang menjadi sebuah desa dari kabupaten Sidoarjo rentan akan pengaruh dari narkoba. Lembaga serta pemerintah sudah menerapkan beberapa strategi untuk menghadapi permasalahan ini seperti melaksanakan demonstrasi anti narkoba, penyuluhan bahkan melaksanakan aktivitas penegakan hukum. Namun, narkoba dalam hal peredarannya tetap menjadi sebuah ancaman yang sangat signifikan. Peredaran serta penyalahgunaan narkoba telah banyak terjadi tanpa melihat status, baik status sosial, pendidikan, ekonomi, maupun usia. Semakin marak terjadinya aktivitas penyalahgunaan narkoba sangat mengawatirkan sebab penyalahgunaan tersebut akan berdampak terhadap kestabilan pemerintahan negara (Yuliati & Saragih, 2018).

Objek yang digunakan dalam aktivitas pengabdian ini adalah masyarakat atau pemuda desa prasung yang terletak di kecamatan Buduran kabupaten sidoarjo. Di desa prasung teridentifikasi bahwa pemuda di desa prasung banyak yang mengonsumsi dan memperjual belikan narkotika. Maka dari itu desa prasung memiliki suatu hal yang sesuai dengan judul kegiatan ini yakni Peningkatan Literasi Unit Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Dalam Memberantas Narkoba Pada Pemuda Desa Prasung Sidoarjo.

Masyarakat khususnya tingkat remaja dan anak-anak sangat perlu diedukasi mengenai bahaya narkoba. Hal tersebut dikarenakan remaja merupakan tingkatan individu yang memiliki sifat pensaran terhadap segala hal. Telah terdapat banyak artikel yang dikembangkan oleh fakultas ilmu kesehatan universitas di Indonesia yang menunjukkan banyaknya anak muda dan remaja yang sedikit memiliki pengetahuan dalam hal bahaya menggunakan narkoba. Oleh

karena itu, banyak anak-anak menuju fase remaja melakukan aktivitas penyalahgunaan narkoba dengan latar belakang rasa penasaran.

Maka dari itu, studi pengabdian terhadap Masyarakat dengan subyek relawan anti narkoba (IBM) Desa Prasung penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas komunikasi, integritas dan kompetensi Relawan Anti Narkotika dalam segi pengetahuan, sikap dan tindakan serta agar bisa menunjukkan kinerja maksimal dan bekerja dengan baik, serta profesional. Oleh karena itu relawan anti narkoba (IBM) Desa Prasung memberikan pelatihan Komunikasi agar dapat memberikan pengaruh kepada generasi muda, khususnya pemuda Desa Prasung tentang bahaya narkoba dengan efektif.

Tujuan pengabdian "Peningkatan Literasi Unit Intervensi Berbasis Masyarakat dalam Memberantas Narkoba pada Pemuda Desa Prasung" adalah meningkatkan literasi tentang narkoba di kalangan pemuda desa Prasung melalui unit intervensi berbasis masyarakat. Tujuan khusus meliputi: 1. Memberikan literasi narkoba di kalangan pemuda desa Prasung. 2. Mengembangkan unit intervensi berbasis masyarakat yang sesuai dengan konteks desa Prasung. 3. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda terkait bahaya narkoba melalui unit intervensi tersebut. 4. memberantas penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda desa Prasung. Kegiatan ini berharap bisa banyak berkontribusi pada upaya pencegahan serta pemberantasan penyalahgunaan narkotika di tingkat lokal, khususnya di kalangan pemuda desa Prasung.

Metode

Basis dari Pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* atau sering disingkat dengan PAR dan *Asset Based Community Development* atau ABCD (Amellia & Pujianto, 2023). PAR adalah sebuah metode yang digunakan untuk melakukan pencarian sesuatu agar proses pengabdian terhubung dengan proses perubahan sosial. Maksud dari perubahan tersebut adalah dengan menggunakan jalan apa proses dapat menciptakan tiga kriteria, yaitu terdapat komitmen bersama dari seluruh masyarakat, terdapat *local leader* atau pemimpin masyarakat dan terdapat institusi baru yang diciptakan dari masyarakat dengan dasar kebutuhan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan ABCD dapat membantu organisasi mengetahui kondisi yang menjadi kenyataan dari internal organisasi tersebut dan dapat membantu organisasi melaksanakan perubahan yang memungkinkan (Dureau, 2013).

Aktivitas anti narkoba atau tindakan antisipasi narkoba di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, berlokasi di Aula Desa Prasung. Pemilihan lokasi ini dilakukan sebab dalam aula tersebut dapat menampung banyak peserta atau partisipan serta memiliki suasana yang baik atau kondusif. Acara ini berlangsung pada tanggal 18 Agustus 2023, diikuti oleh peserta yang berjumlah 15 yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, pemuda dan remaja, serta siswa dan mahasiswa dalam pendidikan formal. Dalam metode pelaksanaan aktifitas terbagi menjadi tiga tahapan. Tahap persiapan kegiatan ini melibatkan pihak desa, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk koordinasi dan memastikan ketersediaan fasilitas dan tempat. Selain itu, pembahasan dalam materi edukasi ini disusun agar peserta kegiatan dapat memahami materi yang akan di paparkan oleh pemateri, serta informasi tentang kegiatan melewati pengumuman di tempat umum, diumumkan lewat spanduk, dan juga di umumkan lewat pamflet. Dalam anggota tim pelaksana yang berisikan narasumber ahli, koordinator, serta fasilitator juga dilakukan pada tahap ini.

Tahap pelaksanaan mencakup beberapa sesi. Pertama, Sesi ini adalah motivasi serta pengenalan, pemerintah desa juga terlibat untuk memberikan, mengenalkan tujuan serta juga manfaat kegiatan terhadap peserta, dan memotivasi agar berpartisipasi aktif. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi yang kedua, pemateri akan memberikan pengetahuan Hukum dan Kesehatan, bersamaan dengan mempresentasikan materi tentang jenis-jenis narkoba, agar peserta faham dampak dari narkoba bagi kesehatan jasmani dan rohani, beserta konsekuensi memakai narkoba dalam hukum terkait. Pada acara ini juga diadakan sesi tanya jawab, sesi ini dilakukan agar pemateri dapat menjawab pertanyaan peserta yang masih belum faham dan mengklarifikasi konsep yang lengkap. Pada sesi ketiga adalah sesi simulasi situasi Hukum, dalam tahapan ini kegiatan pengenalan skenario dari situasi hukum yang terjerat narkoba pada peserta, dalam sesi ini peserta akan berperan dalam simulasi ini agar merasakan konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba sangat berat.

Dalam tahap terakhir yaitu evaluasi yang melibatkan diskusi reflektif bersama dengan peserta terkait materi yang telah presentasikan dan juga pengalaman selama simulasi. Mengevaluasi kesan dan penilaian partisipan terhadap kegiatan dilakukan, serta sambil menjelaskan bagaimana sangat berguna dan pentingnya melanjutkan pendidikan dan menjadi garda terdepan pemuda anti-narkoba serta peran peserta dalam upaya untuk pencegahan penyebaran narkoba. Dengan menerapkan metode ini, dengan sangat diharapkan peserta bisa memahami dan tahu tentang bahayanya dampak narkoba bagi tubuh, mental, hukum, dan orang-orang di sekitar kita. Dengan ini pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dari pemuda, remaja, siswa, dan mahasiswa, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan efek positif dan berkelanjutan dalam menanggulangi ancaman narkoba di Desa Prasung.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas acara anti narkoba berbentuk edukasi melibatkan sejumlah narasumber yang bertugas menjadi pembicara dalam acara tersebut, seperti praktisi dan ahli kesehatan masyarakat, BNN, telah berdampak dalam menciptakan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap peserta mengenai bahaya narkoba, dampak kesehatan dan hukum dengan tingkatan hasil yang signifikan. Kontribusi dari berbagai narasumber ini mencakup:

Peningkatan Pemahaman Materi

Materi yang disampaikan oleh narasumber telah menciptakan keberhasilan dalam hal peningkatan segi kognitif dari peserta mengenai berbagai macam narkoba yang memiliki konsekuensi hukum atau yang dilarang oleh undang-undang negara Indonesia. Lebih lanjut, narasumber dari pihak kepolisian menjelaskan mengenai gambaran aturan dengan landasan hukum narkoba secara kongkret. Setelah itu, narasumber dari pihak praktisi dan ahli kesehatan menyempurnakan pembahasan dengan mengangkat tema tentang dampak bahaya secara kesehatan yang terjadi dari

penyalahgunaan narkoba. Dari ketiga narasumber tersebut dapat dinyatakan bahwa para peserta acara mendapatkan pemahaman materi secara meningkat.

Sikap Anti-Narkoba

Dari tema yang digunakan oleh para narasumber mengenai efek negatif narkoba, para peserta mendapatkan pemahaman serta sikap anti narkoba. Tidak hanya itu, peserta juga mendapatkan motivasi untuk menghindari segala macam narkoba dan melaksanakan kegiatan yang dapat mempengaruhi orang lain agar menghindari narkoba. Sikap anti-narkoba tersebut dapat menjadi sebuah proses yang sangat penting dalam hal pencegahan menggunakan narkoba terhadap siswa di kalangan remaja (Kristiono *et al.*, 2020).

Pemahaman tentang Strategi Pencegahan

Ahli kesehatan masyarakat melaksanakan sebuah pendekatan berbentuk menginformasikan mengenai strategi dalam mencegah narkoba serta memberikan pemahaman terhadap peserta sebuah pemahaman yang baru. Para ahli menyadari bahwa tindakan untuk mencegah tidak hanya seputar menghindari narkoba saja, namun mereka juga melakukan pembangunan terhadap para peserta berupa sebuah teknik hidup yang terampil, positif serta mengembangkan pola yang sehat dalam berpikir tentang bahaya narkoba (Siswanto *et al.*, 2020).

Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan ini melibatkan banyak pihak dari komunitas dalam kegiatan pendidikan pemuda anti narkoba, layaknya PEMDES (pemerintahan desa), tokoh masyarakat, Pemerintah Desa, pemuda karang taruna, remaja, siswa, serta mahasiswa, yang sudah membuat semangat pemberdayaan. Dalam kegiatan pendidikan pemuda anti narkoba ini bukan hanya berdampak pada peserta, akan tapi berdampak pada seluruh masyarakat khususnya bagi pemuda desa. Perkumpulan yang tahu serta sadar begitu berbahayanya narkoba menjadi lebih berani dan kuat dalam upaya mencegah serta menciptakan perubahan yang positif (Hizbun & Fadhilah, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Keseluruhan dari kegiatan Penerapan pendidikan pemuda anti-narkoba ini sudah berhasil mengubah pandangan peserta dalam memandang narkoba, memperoleh pengetahuan yang kongkret, juga memberikan motivasi peserta dalam memulai langkah untuk melawan penyebaran dan penyalahgunaan narkoba (Saefudin, 2020; Irmânia, 2021). Dengan melewati kerja sama dan kolaborasi lintas sektor serta pendekatan interaktif, kegiatan pendidikan pemuda anti narkoba di desa Prasung, kecamatan buduran, kabupaten sidoarjo, telah membuat yang signifikan untuk membuat masa depan yang sehat serta meningkatkan kesadaran terhadap narkoba. Pendidikan pemuda anti narkoba ini di Desa Prasung membawa poin penting dalam meningkatkan kesadaran serta mengubah pandangan perilaku terkait narkoba yang ada di kalangan siswa, pemuda, serta masyarakat umum. Kegiatan ini sudah membuat kolaborasi yang sangat kuat agar dapat mencegah dan memberantas adanya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, ada perubahan perilaku serta memahami pengertian lebih positif dalam masalah bahayanya narkoba, juga mengetahui cara tentang sebagai implikasi lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan implementasi kegiatan pendidikan pemuda anti-narkoba yang sudah mengundang beberapa narasumber untuk menjadi pemateri dari banyak bidang, dengan metode interaktif, dan partisipan layak dari pihak-pihak lain, bisa dikatakan kalau tujuan kegiatan pendidikan ini sudah tercapai. Partisipan bisa lebih memahami pemahaman terkait dampak serta risiko dari penyalahgunaan narkoba, serta dapat memiliki sikap dan perilaku yang sangat anti narkoba, serta merasa seperti mempunyai tanggung jawab lebih untuk mencegah dan memberantas narkoba. Selain itu, kegiatan pendidikan ini menjadi dorongan untuk bisa mempunyai perilaku positif serta optimis di golongan partisipan.

Dilihat dari mengamati kegiatan pemuda anti narkoba ini, ada sedikit saran yang sebaiknya di pertimbangkan dari tim IBM di masa mendatang. Pertama, edukasi anti narkoba sebaiknya menjadi bagian integral dari kegiatan yang berlangsung di Desa Prasung agar pengetahuan dan pandangan terhadap buruknya narkoba bisa terus dilakukan untuk generasi muda mendatang. Kedua, mengikut sertakan lebih banyak tokoh penting masyarakat, ormas, serta golongan swasta untuk pendidikan anti narkoba agar bisa memberikan banyak dampak positif, dan kolaborasi lintas sektor agar bisa memperkuat upaya untuk upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Ketiga, sangat penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi jangka panjang terhadap peserta pendidikan ini agar dapat mengukur perubahan

perilaku yang berkelanjutan dan mengidentifikasi area di mana intervensi lebih lanjut diperlukan. Terakhir, materi pendidikan dapat terus dikembangkan dan diperbarui sesuai dengan tren terbaru dalam penyalahgunaan narkoba, hukum, dan kesehatan untuk memastikan bahwa peserta selalu mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unit Intervensi Basis Masyarakat Badan Narkoba Sidoarjo dan para peserta serta Pemdes Desa Prasung Buduran Sidoarjo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi pemuda anti narkoba.

Referensi

- Akhmaddhian, S., Anugrah, D., Hidayat, S., Bahtiar, M. B., & Rifai, I. J. (2023). Penyuluhan Hukum Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Bantuan Hukum di Desa Ciomas, Ciawigebang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02).
- Amellia, D., & Pujiyanto, W. E. (2023). Pendampingan UMKM untuk Memenangkan Pasar Keripik Debog Pisang Online Melalui Manajemen Pengemasan Inovatif dan Pemasaran Berbasis E-Commerce. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 565-569.
- Amriel, R. I. (2008). *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Penerbit Salemba.
- Anggraini, E. (2019). *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Serayu Publishing.
- Dureau, C. (2013). Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 96.
- Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1-6.
- Hizbun, Al-Faiyadh bin Sulaiman, & Fadhilah. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabillil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46-56.
- Johanis, A. (2019). Peran Gembala Dalam Upaya Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Pada Remaja Gereja. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 45-59.
- Kristiono, N., Astuti, I., Latifah, H., & Pangestu, G. R. (2020). Peran Kelompok Aksi Pelajar Anti Narkoba Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(2), 126-133.
- Kusumawati, R., Aviani, Y. I., & Molina, Y. (2017). Perbedaan Tingkat Kecanduan (Adiksi) Games Online Pada Remaja Ditinjau Dari Gaya Pengasuhan. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 8(1).
- Pradana, D. E., Amelia, D., Shavera, F., & Purnamasari, O. (2019). Sosialisasi Jenis dan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Saefudin, M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif Pada Siswa di SMA NU Juntinyuat. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 76-100.
- Siswanto, S., Nugraha, A. A., Binota, B., & Imantaka, Y. B. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Minuman Keras di SMA Negeri 1 Karangrayung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 15-20.
- Surya, E., Apriana, E., Ridhwan, M., Armi, A., Noviyanti, A., Akbar, S. A., & Masdianti, R. (2020). Persepsi siswa terhadap penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif) di banda aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 131-147.
- Valley, B. (2011). *Talking Your Kids About Drug and Alcohol*. Elex Media Komputindo.
- Yuliati, Y., & Saragih, R. Br. (2018). Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 13(2).